

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SEJARAH BERKELANJUTAN DI KOTA PALEMBANG

Dian Widiya Puri ¹⁾, Nurbaeti ²⁾, Rahmat Ingkardijaya ³⁾

Prodi Pariwisata Institut Pariwisata Trisakti Jakarta, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

dianputriwidiya@gmail.com ¹⁾, nurbaeti@iptrisakti.ac.id ²⁾

Abstrak

Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis wisata sejarah. Dengan keberagaman atraksi destinasi wisata berkelanjutan, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya menawarkan pengalaman pariwisata unik bagi wisatawan. Meskipun memiliki kekuatan dalam atraksi dan aksesibilitas, masih diperlukan peningkatan dalam layanan tambahan, akomodasi, dan promosi. Rekomendasi strategi mencakup pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, promosi efektif, dan pengelolaan berkelanjutan. Implementasi saran ini dapat meningkatkan daya tarik Palembang sebagai destinasi pariwisata sejarah, memberikan manfaat ekonomi, dan menjaga keberlanjutan destinasi. Analisis SWOT menyoroti keberagaman budaya dan infrastruktur sebagai kekuatan, sementara kurangnya promosi dan koordinasi sebagai kelemahan. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya harus meningkatkan promosi terhadap masyarakat melalui media untuk meningkatkan peluang bagi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. Sedangkan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya harus berpotensi menjadi destinasi unggul yang menggabungkan kekayaan budaya wisata sejarah berkelanjutan dalam pengalaman wisata yang menarik.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Wisata Sejarah Berkelanjutan, Atraksi, Strategi Pengembangan

Abstract

Sriwijaya Kingdom Archaeological Park has great potential in developing historical tourism. With a variety of sustainable tourist destination attractions, Sriwijaya Kingdom Archaeological Park offers a unique tourism experience for tourists. Although it has strengths in attractions and accessibility, improvements are still needed in additional services, accommodation, and promotion. Recommended strategies include community empowerment, infrastructure improvement, effective promotion, and sustainable management. Implementation of these suggestions can increase the attractiveness of Palembang as a historical tourism destination, provide economic benefits, and maintain the sustainability of the destination. The SWOT analysis highlights cultural diversity and infrastructure as strengths, while lack of promotion and coordination as weaknesses. Sriwijaya Kingdom Archaeological Park must increase promotion to the community through the media to increase opportunities for Sriwijaya Kingdom Archaeological Park. Meanwhile, Sriwijaya Kingdom Archaeological Park must have the potential to become a superior destination that combines the richness of sustainable historical tourism culture in an interesting tourism experience.

Keywords: Tourist Destination, Sustainable Historical Tourism, Attractions, Development Strategy

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah keinginan manusia dan salah satu kebutuhan baik bagi masyarakat yang melakukan perjalanan wisata ataupun masyarakat sekitar daerah wisata. Pariwisata merupakan peluang industri yang tidak dapat dihindari karena dengan berkembangnya dan memiliki potensi untuk bisa mendapatkan turis mancanegara untuk mendatangkan devisa yang lumayan besar di daerah tersebut serta bagi negara. Dengan kata lain pariwisata bisa dikembangkan dari bermacam aspek seperti sosial, budaya, politik dan ekonomi masyarakat (Erta, 2019). Di Indonesia, salah satu kota yang memiliki destinasi terbaik ialah Kota Palembang dimana terdapat 12 destinasi unggul yang berada di kota ini, yaitu Jembatan Ampera yang terletak di tengah Kota Palembang, Masjid Agung Palembang, Baba Ong Boen Tjit House, Masjid Cheng Ho, Al-qur'an Al-Akbar, Benteng Kuto Besak, Kampung Pempek 26 Iir, Monpera, Kampung Arab Al-Munawar, Stadion Gelora Sriwijaya, Taman

History:

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 22 Desember 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Bukit Siguntang, dan Museum Balaputra Dewa. Namun sepanjang tahun 2020, industri pariwisata di Palembang harus berjuang untuk tetap bisa bangkit dari situasi pandemi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan sepanjang tahun 2020, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018 – 2022 Ke Kota Palembang

Kunjungan	2018	2019	2020	2021	2022
Wisman	12.249	12.433	2.022	0	0
Wisnus	2.110.898	2.189.407	893.890	1.206.448	1.542.485

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, (2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Palembang dari tahun 2018 dan tahun 2019. Dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh kota di dunia maka pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan. Namun tidak dapat dipungkiri Kota Palembang memiliki berbagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan salah satunya adalah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) sebagai salah satu daya tarik wisata sejarah. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya menjadi inti dari identitas suatu destinasi yang menggambarkan warisan museum kerajaan sriwijaya dan jaringan kanal, parit dan kolam yang disusun rapih dan teratur yang memastikan bahwa kawasan ini adalah buatan manusia, sehingga dipercaya bahwa pusat kerajaan Sriwijaya di Palembang terletak di situs ini. Pada kawasan ini juga ditemukan banyak peninggalan purbakala yang menunjukkan bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat tinggal dan pusat aktivitas manusia sebagai sebuah wisata. Jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi dengan keberadaan daya tarik kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. Salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam keputusan wisatawan berkunjung ke Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yaitu pengunjung dapat menikmati halaman yang luas dengan banyaknya taman-taman dan *track* yang dapat digunakan untuk berolahraga dan ada juga fasilitas-fasilitas lain untuk sesi foto *prewedding* serta kegiatan pernikahan bagi pengunjung yang ingin menikah di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya serta hal menarik lainnya, disini juga memiliki kolam yang aliran airnya berasal langsung dari air Sungai Musi.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Tahun 2022-2023

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung (Dalam Tahun)			Total
		2021	2022	2023	
1.	Januari	520	1.327	1.576	3.423
2.	Februari	428	1.621	1.344	3.393
3.	Maret	420	1.532	1.229	3.270
4.	April	400	1.450	1.215	3.065
5.	Mei	379	1.345	1.120	2.844
6.	Juni	889	1.601	3.121	5.611
7.	Juli	899	1.780	3.225	5.904
8.	Agustus	915	1.810	3.400	6.125
9.	September	935	1.990	3.489	6.444
10.	Oktober	955	2.000	3.589	6.544
11.	November	999	2.890	3.001	6.890
12.	Desember	1.120	3.000	3.135	7.255
Total		8.859	22.346	29.444	60.768

Sumber: Data Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, (2023)

Berdasarkan Tabel 2, pengunjung Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya tertinggi pada tahun 2023, hal ini menunjukkan dalam tiga tahun terakhir ada peningkatan namun peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023 Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang menjadi salah satu destinasi terbanyak yaitu 29.444 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Purbakala Sriwijaya menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat Kota Palembang khususnya maupun diluar Kota Palembang untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan kawasan Taman Purbakala Kerajaan

Sriwijaya sebagai destinasi wisata sejarah berkelanjutan di kota Palembang. Dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata sejarah berkelanjutan di kota Palembang berdasarkan konsep 4A.

A. Destinasi Pariwisata

Tempat tujuan pelaku wisata melakukan kegiatan pariwisata disebut destinasi wisata. Pengertian tempat di sini bisa diartikan secara luas yaitu bisa suatu daerah, kawasan, kota, provinsi atau negara. Sedangkan jika terdapat komponen kegiatan dan pengelolaan di dalam suatu tempat pariwisata maka dapat disebut juga destinasi pariwisata. Komponen-komponen yang dapat membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata di tempat tujuan wisata itu terjadi dapat dibagi menjadi tiga komponen (Hidayah, 2019) yaitu daya tarik wisata, sarana pengunjung wisata, dan infrastruktur/prasarana. Kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur yaitu manusia, ruang, dan waktu (Santoso dkk, 2020).

B. Pariwisata Berkelanjutan

Destinasi pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Selain itu, Eadington dan Smith dalam Suwena dan Atmadjaya (2017) bahwa pariwisata berkelanjutan ialah bentuk pariwisata yang konsisten dengan nilai-nilai alam, sosial, dan komunitas serta memungkinkan tuan rumah dan tamu menikmati interaksi, pengalaman bersama yang positif dan bermanfaat.

C. Wisata Sejarah

Wisata budaya/Sejarah adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya, sejarah dan seni mereka. (Pengantar Ilmu Pariwisata, Oka A. Yoeti, 1985). Kajian Njoto (2017) mengenai warisan budaya Indonesia menyinggung kegiatan komunitas seperti Sahabat Museum dan Komunitas Historia Indonesia yang disebutnya sebagai bentuk penggalangan sebagian kalangan muda terdidik di ibu kota untuk mencintai warisan sejarah.

D. Strategi Pengembangan Daya Tarik Kawasan

Menurut Cooper (2015), menjelaskan terdapat 4 komponen pengembangan yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata destinasi pariwisata yang terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- b. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*): Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan.
- c. *Amenity* (Fasilitas): Segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
- d. *Accessibility* (Aksesibilitas): Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.
- e. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan/Penunjang): Pelayanan tambahan atau pendukung harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di obyek

wisata. *Ancillary* juga termasuk lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan Stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Diterapkan dalam mengkaji pengembangan sejarah berkelanjutan Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini untuk merancang perencanaan dan pengembangan pariwisata dari pendekatan komprehensif dan obyektif. Secara teoritis, rangkaian proses perencanaan ini di bagi ke dalam tiga tahapan kegiatan utama. Tahap pertama adalah analisis data sekunder, yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap data yang terkumpul sebelumnya. Data sekunder dari informasi laporan terdahulu, studi sebelumnya, dan data statistik terkait pariwisata Kota Palembang. Analisis data ini untuk memahami konteks dan dinamika pariwisata yang ada. Tahap kedua melibatkan observasi lapangan yang dilakukan untuk mengamati langsung kondisi destinasi wisata sejarah berkelanjutan di Kota Palembang.

B. Sumber Data Dan Informan

Data yang dipakai di studi ini yakni, Data primer ialah data yang diambil berdasarkan hasil observasi langsung, yakni wawancara mendalam kepada beberapa informan dan key person, yaitu:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Informan	Daftar Pertanyaan	Jumlah Informan
1.	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov.	1. Apa ada upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan di Kawasan TPKS?	2
2.	Sumsel Kepala UPTD TPKS	2. Apakah ada kebijakan yang dibuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Kawasan TPKS?	
1.	Kepala UPTD TPKS	1. Apa ada upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan di Kawasan TPKS?	2
2.	Kepala Divisi Humas TPKS Staff/Pegawai TPKS	2. Apakah ada kebijakan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Kawasan TPKS?	
3.	Masyarakat/Pengunjung	1. Berapa kali saudara sudah berkunjung ke Kawasan TPKS? 2. Bagaimana saudara mengetahui dan memperoleh informasi mengenai Kawasan TPKS? 3. Apa tujuan saudara berkunjung di Kawasan TPKS? 4. Bagaimana Kesan/tanggapan saudara setelah berkunjung di Kawasan TPKS? 5. Bagaimana daya Tarik saudara terhadap Kawasan TPKS tersebut?	5

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Yang digunakan kamera, alat rekam dan alat tulis yang peneliti gunakan pada saat mengambil gambar di Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dan bangunan bersejarah lainnya saat ini

a. Wawancara: Dilakukan dalam kajian Pengembangan Destinasi Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sejarah berkelanjutan di Kota Palembang adalah melakukan wawancara semi-instruktur terhadap *key-informan*, diantaranya:

- Pemangku kebijakan dari instansi pemerintah, yakni pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumatera Selatan.
- Narasumber dari bidang sejarawan seperti pemerhati sejarah di Kota Palembang

- Narasumber lain dari masyarakat lokal
- b. Observasi: Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah *check list* instrument 4A produk wisata, instrument penilaian potensi wisata.
- c. Metode Analisis Data: Berbagi proses analisis yang digunakan dalam penyusunan Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Sejarah Berkelanjutan di Kota Palembang ini dilakukan secara deskriptif menggunakan kerangka fenomenologi, yakni pemaknaan secara peristiwa/fenomena berikut keterkaitannya dengan situasi-situasi tertentu, serta kerangka semiology yakni interpretasi terhadap suatu permasalahan. Data kualitatif disajikan secara deskriptif tabulatif, sedangkan data kuantitatif diolah dengan Teknik statistika deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
- d. Analisis Deskriptif: Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menyimpulkan hasil data temuan lapangan terkait Pengembangan Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dan mengetahui pengembangan yang sudah berjalan hingga saat ini. Kemudian, data tersebut dijabarkan menjadi sebuah interpretasi data temuan yang akan mengungkapkan temuan penelitian dan kesenjangan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan teori yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pentingnya memahami keunikan dan keberagaman potensi wisata, terutama wisata sejarah berkelanjutan, di Kota Palembang menjadi landasan utama dalam perencanaan pariwisata secara menyeluruh. Studi penilaian pariwisata, atau *tourism assessment*, menjadi titik awal dalam merancang konsep pengembangan pariwisata. Dalam konteks ini, sumber daya pariwisata dievaluasi secara objektif melalui proses perencanaan ilmiah. Metode penilaian potensi wisata yang digunakan mengacu pada teori dan metode Chusnul (2017), yang melibatkan aspek-aspek berikut: 1) daya tarik, 2) amenitas, 3) atraksi, 4) fasilitas.

Analisis menggunakan Kerangka Komponen Destinasi 4A ini diarahkan untuk menilai kesiapan destinasi Ketika difokuskan pada pengembangan pariwisata sejarah berkelanjutan di Kota Palembang. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kerangka komponen destinasi 4A ini merepresentasikan sisi penawaran untuk mendukung dan memenuhi permintaan dari pihak wisatawan, yang merupakan sisi permintaan. Dalam kajian ini komponen destinasi mengadopsi pendekatan 4A yang mencakup: daya tarik atau atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas tambahan. Analisis potensi destinasi berdasarkan pada keseluruhan komponen 4A akan diuraikan lebih lanjut pada akhir bagian ini. Selanjutnya, akan dilakukan analisis dan pembahasan ketersediaan masing-masing bagian dari komponen destinasi 4A di Kota Palembang. Data terperinci dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian Potensi Wisata Sejarah Berkelanjutan di Kota Palembang Berdasarkan Komponen Daya Tarik 4A

4 A Elemen Pariwisata	Penilaian 4A Pariwisata
A1. Atraksi – Destinasi Wisata	Total Skor
A. Kawasan & Lanskap Sejarah dan Budaya	6
B. Kawasan & Lanskap Heritage	7
C. Kawasan Etnik	7
D. Event	7
E. Aktifitas Ekonomi	6
Sub Total	33
A2. Aksesibilitas	

A. Aktifitas Ekonomi	6
B. Jasa Pariwisata	5
Sub Total	11
A3. Amenitas	
A. Jasa Pariwisata	6
B. Penyediaan Makanan Minuman	7
C. Ritel	5
Sub Total	18
A4. Ancillary	
A. Jasa Pariwisata	7
Sub Total	7
Grand Total	69
Mean	69:4 = 17.25

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Data angka total skor di atas di dapatkan dari hasil kuisisioner rating dan bobot dengan cara mengkalikan bobot dengan rating masing masing indikator. Total nilai skor pada faktor internal dan eksternal memperlihatkan total nilai skor yang mendekati 1, memiliki kelemahan dan ancaman yg lebih besar. Sedangkan total nilai skor yang mendekati 4 menyatakan kekuatan dan peluang lebih besar.

Pada Tabel di atas memberikan gambaran penilaian potensi wisata sejarah berkelanjutan di Kota Palembang berdasarkan Daya Tarik 4A dalam konteks pariwisata. Secara keseluruhan Kota Palembang. Palembang menunjukkan potensi besar dengan total skor 69 dan rata-rata skor 17.25, menandakan bahwa Kota Palembang memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan pariwisata sejarah berkelanjutan.

Dalam aspek Atraksi – Destinasi Wisata (Total Skor 33), keberagaman dan keunikan destinasi wisata atraksi Wisata, termasuk Kawasan & Lanskap *Heritage* serta *event-event* lokal seperti perahu hias atau lomba bidar di sungai musi, tarian Tari Tanggai, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman destinasi dan budaya yang berbeda. Meskipun aspek Aksesibilitas (Total Skor:11) menunjukkan potensi untuk peningkatan melalui perbaikan dalam aktivitas ekonomi dan jasa pariwisata, walaupun aksesibilitas secara keseluruhan mendapat skor yang agak kurang membaik. Dalam hal ini Amenitas (Total Skor: 18), termasuk jasa pariwisata, penyediaan makanan minuman, dan ritel, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata. Sedangkan Fasilitas (Total Skor:7), fokus pada keberlanjutan produk wisata yang fisik dengan keaslian dan keselarasan dengan tradisi setempat menciptakan akomodasi yang khas di Kota Palembang ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil di atas, sehingga dapat ditarik beberapa pembahasan penting untuk pengembangan pariwisata sejarah berkelanjutan di Kota Palembang sebagai berikut:

1. Daya Tarik atau Atraksi: Destinasi wisata di Kota Palembang sangat dipengaruhi oleh keunikan warisan sejarah dan budaya. Tradisi budaya seperti tarian tari tanggai, festival lomba bidar di sungai musi yang menciptakan pengalaman sejarah yang unik dan autentik bagi para wisatawan. Keberlanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya sejarah menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata, menjadi destinasi ini menonjol sebagai tujuan wisata yang memadukan keindahan alam dengan kekayaan budaya sejarah. Dengan demikian, keberagaman atraksi sejarah budaya keberlanjutan di Palembang memperkaya pengalaman wisatawan dan menjadi daya tarik utama destinasi.
2. Aksesibilitas: Dijelaskan bahwa akses menuju Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) di Kota Palembang sudah cukup baik, mendukung pengembangan pariwisata. Infrastruktur transportasi, jasa pariwisata telah berkontribusi baik untuk memudahkan perjalanan wisatawan menuju destinasi ini. Adanya program bimbingan teknis dari kegiatan yang ada di Kawasan Taman

Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan partisipasi aktif masyarakat lokal juga memperkuat aksesibilitas terhadap pengalaman wisata yang otentik di wilayah ini. Aksesibilitas yang baik menjadi landasan penting menarik minat wisatawan, mengoptimalkan potensi pariwisata sejarah berkelanjutan di Kota Palembang di Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS).

3. **Amenitas:** Dari aspek Penilaian amenitas Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya tepatnya di Kota Palembang menunjukkan perhatian pada faktor-faktor krusial yang mendukung pengembangan pariwisata. Kesadaran masyarakat dan sosialisasi mengenai pemahaman tentang potensi pariwisata sejarah berkelanjutan. Pada infrastruktur pendukung, transportasi, fasilitas umum menciptakan lingkungan mendukung pengembangan pariwisata. Diversifikasi pilihan makanan, minuman, ritel mencerminkan respons terhadap kebutuhan wisatawan secara menyeluruh, dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi.
4. **Layanan Tambahan:** Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang menawarkan layanan tambahan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang tren global dan preferensi pasar. Pemanfaatan strategi promosi digital dan pembuatan paket wisata terstruktur menjadi faktor penarik signifikan. Kontribusi kegiatan sejarah budaya dalam paket wisata memberikan pengalaman holistik kepada wisatawan. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan, layanan tambahan Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang diarahkan untuk memberikan pengalaman wisata yang unik dan menarik. Integrasi paket wisata yang terstruktur dengan baik menjadi landasan untuk menciptakan daya tarik yang berkelanjutan bagi pengunjung.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang kedepan, maka penting untuk menjaga keberlanjutan pengembangan pariwisata ini. Integrasi nilai budaya, partisipasi masyarakat, promosi yang efektif, dan pengelolaan berkelanjutan menjadi faktor dalam menciptakan destinasi wisata sejarah berkelanjutan yang menarik dan berkesinambungan pada Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang. Sehingga demikian di Kawasan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang memiliki potensi dapat menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya memikat wisatawan atau masyarakat dengan keindahan alamnya tetapi juga untuk merayakan kekayaan wisata budaya berkelanjutan.

SIMPULAN

Setelah melihat pembahasan diatas ditarik kesimpulan bahwa destinasi wisata di Kota Palembang yaitu Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sendiri sudah mulai berkembang walaupun masih ada beberapa tahun belakang sempat mengalami penurunan pengunjung datang yang dikarenakan *Pandemi*, tapi kita sudah berusaha untuk menarik supaya pengunjung bikin penasaran mengunjungi TPKS. Strategi yang dimiliki TPKS sendiri meliputi menjalin hubungan diplomasi atau Kerjasama dengan perusahaan atau pihak lain, pemerintah untuk memperkuat hubungan Kawasan TPKS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam hal ini Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pengelola Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang telah membantu mendapatkan informasi dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di destinasi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1996). *Tourism Principle & Practice*. London: Longman Group Limited.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hidayah, Nurdin. (2019). Pemasaran Destinasi Pariwisata, Bandung, Alfabeta.
- Njoto, D. P., & Sienatra, K. B. (2017). Pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian konsumen Wenak Tok. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3
- Suwena & Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Yoeti, Oka. 1997. *Adaptasi tahun 2020. Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita